

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
KELOMPOK TANI TERNAK SAPI DI DESA PENYESAWAN
KECAMATAN KAMPAR
(Studi Kasus Kelompok Tani Bukik Batang Potai)**

**Oleh :
Try Wahyuni
Pembimbing : Rita Yani Iyan dan Mardiana**

Of Ekonomi Riau University, Pekanbaru Indonesia
Email : wahyuni.try22@yahoo.com

*Factor That The Income Group of Beef Cattle In The Village
Of Penyesawan Subdistric Of Kampar
(A Case Study Of Farmer Groups Bukik Potai Stems)*

ABSTRACT

This research aims to know the factors that affect the income of live stock farmers group Bukik Potai Stems in the village of Penyesawan sub-district of Kampar as well as to know what factors affect the income of the farmers group dominant cattle BukikPotai Stems in the village of Penyesawan subdistrict of Kampar. Sampling method used is the method of sampling of saturated (census), where the total population of 24 members of the group are examined. Methods used in research is descriptive quantitative methods and the quantitative analysis the analysis simultaneously test (f) , and partial test (t) with program assistance spss 16 .Data-data used in research is the capital , the number of cattle respondents and the experience raise the farmers cattle bukik stem potai in the village penyesawan in kampar. The research results show that value adjusted r square of 0,859 which means that 85.9 % gain group cattle farmers in stir in together by variable in the mode.While the rest 14.1 % in stir by other factors outside model .In partial variable the number of capital (x1) , total number of livestock (x2) , and experience animal farmers (x3) influential in significant impact on variable dependent namely the farmers to bukik stems potai (y).

Key Word : Income , capital, and experience farmers

PENDAHULUAN

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan.

Keberhasilan usaha ternak sapi potong/penggemukan sapi bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak.

Selain itu pengelolaan Maupun manajemen dalam usaha ternak tidak terlepas dari karakteristik social ekonomi peternak sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh peternak (Abidin, 2002).

Sapi potong/penggemukan sapi merupakan salah satu ternak yang dapat diandalkan sebagai penyedia daging. Hal ini tentunya merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi peternak apabila bisa memanfaatkan peluang ini dengan baik. Selain itu, pemenuhan protein hewani bias meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan. Upaya meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat berarti juga harus meningkatkan produksi bahan pangan asal ternak. Pada akhirnya, hal tersebut berarti upaya peningkatan produksi ternak (Rianto, 2009).

Peternakan sapi potong/penggemukan, sapi perah, pengembangbiakan sapi merupakan salah satu usaha peternakan dengan tujuan untuk memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak. Usaha peternakan rakyat secara *absolute* telah memberikan perbaikan kepada peternakan namun kurang berarti karena laju peningkatan pendapatan yang bukan peternak jauh lebih cepat dari laju pertumbuhan pendapatan peternak rakyat sehingga sampai saat ini peternak rakyat berada pada golongan yang masih rendah pendapatannya (Saragih, 2001).

Menurut Dinas Peternakan di Kecamatan Kampar Desa Penyesawan khususnya kelompok tani Bukik Batang Potai dilihat dari segi banyak asset kelompok tani-ternak ini mampu mengembangkan populasi ternak sapi

yang modal awalnya dari Dinas Peternakan Provinsi Riau. Desa Penyesawan khususnya di kelompok tani Bukik Batang Potai banyak mengalami kemajuan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dalam hal peningkatan jumlah ternak. Berikut ini perkembangan jumlah ternak sapi kelompok tani Bukik Batang Potai:

Tabel 1 :
Perkembangan Jumlah Sapi
Kelompok Tani Ternak Bukik Batang
Potai Desa Penyesawan Kecamatan
Kampar Tahun 2016

No	Tahun	Jumlah Sapi (Ekor)		Jumlah (Ekor)
		Jantan	Betina	
1	2010	19	22	41
2	2011	19	21	40
3	2012	21	32	53
4	2013	24	39	63
5	2014	34	37	71
6	2015	45	33	78

Sumber : *Data Kelompok Tani Ternak Desa Penyesawan Kampar, 2016*

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa peternak yang tergabung kedalam kelompok tani-ternak mengalami peningkatan jumlah populasi ternak dari tahun 2010 ketahun 2015. Pada usaha peternakan rakyat biasanya peternak berfungsi sebagai pembuat keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya. Karakteristik social ekonomi peternak (jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lamanya beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, luas

kandang, jumlah investasi, total penerimaan produksi dan total biaya produksi) dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usaha ternaknya. Sehingga dari karakteristik sosial ekonomi tersebut nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak sehingga perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi. Kelompok Tani Bukik Batang Potai tidak hanya berhasil dari segi jumlah ternaknya tapi berhasil dari segi lain yaitu:

Tabel 2:
Data Aset Kelompok Tani Ternak
Bukik Batang Potai Desa Penyesawan
Tahun 2016

No	Aset	Nilai aset (Rupiah)
1	Kebun 10 ha	450.000.000
2	Ternaksapi	550.000.000
3	KandangTernak	150.000.000
4	Teknologi (alatdanmesin)	165.000.000
5	Kandangpupuk	150.000.000
6	Gedung mini pertemuan	50.000.000
7	Sumbermata air	17.000.000
Total Aset		1.182.000.000

Sumber : *Data Kelompok Tani Ternak Bukik Batang Potai Desa Penyesawan Kampar 2016*

Kelompok tani Bukik Batang Potai dengan modal awal yaitu Rp.325.000.000 dan sekarang berhasil meningkatkan asset kelompoknya sebesar Rp.1.182.000.000 di lihat dari perkembangan kelompok ini dari tahun ketahun maka menurut Dinas

Peternakan Kabupaten Kampar kelompok ini berhasil dalam segi jumlah ternak dan lainnya. Dalam prakteknya, kelompok ternak sapi di Desa Penyesawan khususnya kelompok tani Bukik Batang Potai memiliki kondisi yang berbeda berkaitan dengan pengalaman usaha, modal usaha, jumlah ternak, tenaga kerja, pendidikan pengelola, ransum makanan dan obat-obatan. Disamping itu, para peternak tersebut kurang mengetahui dengan pasti faktor mana yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Faktor ini sangat penting diketahui, karena menjadi dasar untuk mengembangkan dan mengambil keputusan dalam usahanya secara tepat. Disamping itu pengalaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tersebut sangatlah penting untuk dapat bertahan dalam pasar yang kompetitif ini. Mengingat jumlah peternak yang semakin meningkat dan para peternak saling berlomba untuk meningkatkan dan memperluas usahanya. Sehingga diharapkan, para peternak sapi dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dan diperhatikan agar mampu meningkatkan usahanya.

Faktor-faktor dari karakteristik social ekonomi peternak tersebut diatas memiliki peran yang sangat penting di dalam usaha ternak sapi. Karakteristik peternak tersebut nantinya akan membentuk suatu pola pikir peternak dalam menangani proses budidaya ternak, sehingga dari karakteristik peternak dapat mencerminkan hasil yang akan diperoleh peternak nantinya. Sehubungan dengan hal diatas maka penulis melakukannya penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Kelompok Ternak Sapi di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar (Studi Kasus Kelompok Tani Bukik Batang Potai)”.
Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian penelitian yaitu : 1) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Pendapatan kelompok tani Bukik Batang Potai di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar? 2) Faktor apakah yang dominan mempegaruhi Pendapatan kelompok tani Bukik Batang Potai di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar?

Dengan tujuan penelitian yaitu : 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan kelompok tani tenak sapi Bukik Batang Potai di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar. 2) Untuk mengetahui faktor apa yang dominan mempengaruhi Pendapatan kelompok tani ternak sapi Bukik Batang Potai di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pendapatan

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 2004).

Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah

tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga, ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam suku bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang tidak berarti ke atas tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu (Sukirno, 2010 : 80).

Pendapatan atau penghasilan dari suatu kegiatan ekonomi adalah pendapatan yang merupakan balas jasa dari faktor produksi yang diterima oleh rumah tangga seperti uang, gaji, honor serta hasil penyewaan suatu barang.

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindah. Pembayaran tersebut merupakan pemberian – pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau sebagai imbalannya (Sukirno, 2010 : 47)

Pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Tetapi biasanya

tidak semua pendapatan disisihkan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil (Sukirno, 2010 : 49)

Pendapatan Usaha Ternak

Usaha ternak sapi potong telah memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi (Soekartawi, 2002).

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani.

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi dan mereka menawarkan faktor-faktor produksi ini kepada perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga berupa gaji dan upah sebagai tenaga kerja, pemilik alat-alat modal menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahawanan

menerima keuntungan (Sukirno, 2010 : 36).

Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong

Salah satu upaya untuk meningkatkan populasi serta mempercepat penyebaran ternak besar oleh peternak adalah dengan cara pemeliharaan ternak tersebut. Pemeliharaan ternak yang baik sangat mempengaruhi perkembangbiakan serta terjaminnya kesehatan ternak. Berdasarkan Sensus Pertanian (2002), pemeliharaan ternak besar khususnya sapi oleh peternak rakyat dikategorikan dalam 3 cara yaitu:

1. Pemeliharaan intensif dimana ternak dikandangkan,
2. Pemeliharaan semi - intensif dimana ternak dikandangkan dan dilepas,
3. Pemeliharaan ekstensif dimana ternak dilepas sama sekali.

Cara pemeliharaan dikandangkan (intensif) dianggap lebih baik karena selain tidak banyak menggunakan lahan, penggemukan ternak lebih intensif karena jumlah dan komposisi pakan dapat dilakukan dengan baik, kesehatan dan keamanan ternak lebih terjamin, bahaya penyakit karena virus dan sejenisnya bisa diketahui sejak dini. Namun cara ini memerlukan biaya, waktu, tenaga serta perhatian yang cukup, misalnya kebersihan kandang dan ternak harus senantiasa dijaga (Sensus Pertanian 2002).

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi pada Desa Penyesawan Kecamatan Kampar. Karena di Desa Penyesawan terdapat

kelompok tani yang berhasil meningkatkan produksi sapi-sapi dari tahun 2010 sampai 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Bukik Batang Potai di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar yang berjumlah 24 anggota kelompok. Adapun untuk teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan judul yang diteliti adalah sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2008:122) Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan untuk diuji dan dianalisis adalah anggota kelompok tani Bukik Batang Potai yang berjumlah 24 orang.

Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung penulis peroleh selama melakukan penelitian lapangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 2002:125). Data Primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang ikut anggota dalam kelompok tani.

b) Data Sekunder

Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2002:146) adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini meliputi dari dinas terkait yang mendukung penulisan ini.

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa cara yaitu kuesioner dan interview/wawancara.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dapat dilihat dengan menggunakan Model Pendekatan Teknik Ekonometri dengan menggunakan analisis *regresi linear berganda* yaitu analisis tentang hubungan atau pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat dan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediktor dengan model penduga (Siregar, 2013). Model digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Pendapatan Kelompok Tani Bukik Batang Potai
a	= Koefisien Intercept (konstanta)
$b_1 \ b_2 \ b_3 \ b_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Modal ternak (ekor)
X_2	= jumlah ternak (Ekor)
X_4	= Pengalaman beternak pengelola (tahun)
μ	= Variabel tidak di teliti

Variabel-variabel pada hipotesis di uji secara serempak dan parsial untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh dominan atau tidak. Jika variabel

Teknik Pengumpulan Data

tersebut berpengaruh secara serempak.

1. Uji t (t – test)

Uji ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersamaan dapat dilihat langkah-langkah pengujian hipotesis berikut :

Menentukan Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan modal ternak, jumlah ternak, pengalaman beternak terhadap Pendapatan Kelompok Tani Bukik Batang Potai.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan modal ternak, jumlah ternak, pengalaman beternak terhadap Pendapatan Kelompok Tani Bukik Batang Potai.

2. Uji F (F – test)

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara *statistic* bahwa seluruh variabel independen yaitu modal ternak (X1), jumlah ternak (X2), pengalaman beternak (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu modal ternak, jumlah ternak, pengalaman beternak terhadap Pendapatan Kelompok Tani Bukik Batang Potai.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersamaan dapat dilihat langkah-langkah pengujian hipotesis berikut :

Menentukan Hipotesis

Ho = Diduga bahwa modal ternak, jumlah ternak, pengalaman beternak Berpengaruh terhadap Pendapatan Kelompok Tani Bukik Batang Potai

Ha = Diduga bahwa modal ternak, jumlah ternak, pengalaman beternak tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Kelompok Tani Bukik Batang Potai.

3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya variansi variabel independen yaitu modal ternak (X1), jumlah ternak (X2), pengalaman beternak (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Kelompok Tani Bukik Batang Potai.

4. Elastisitas

Elastisitas merupakan suatu konsep kuantitatif yang sangat penting untuk mengidentifikasi secara kuantitatif respons sebuah variabel karena perubahan variabel lainnya. Derajat market power produsen dapat dipresentasikan dengan masing-masing elastisitas produknya. Elastisitas permintaan adalah mengukur perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibat perubahan salah satu faktor yang mempengaruhi (Rahardja dan Manurung, 2008 : 55).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Diperoleh hasil regresi linear berganda yang dapat dilampirkan dapat kita lihat suatu model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 7829783,854 + 3193316,114X_1 + 2532697,265X_2 + 1232577,720X_3$$

Untuk bisa melihat bisakah model persamaan regresi tersebut sesuai dengan aturan *statistic* maka dapat kita lakukan uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), besarnya koefisien determinasi (R^2).

Uji F (F-test)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan mengetahui apakah variabel bebas (modal, jumlah ternak, dan pengalaman peternak sapi) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan kelompok ternak sapi) peternak sapi di desa Penyesawan kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil uji, F-hit (40.777) > F-tab (3,10), maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi modal, jumlah ternak dan pengalaman peternak sapi berpengaruh terhadap Pendapatan kelompok ternak sapi.

Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X_1 (Modal), X_2 (Jumlah Ternak), X_3 (Pengalaman Peternak Sapi), secara parsial membandingkan t^{hitung} dengan t^{tabel} , dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha =$

0,05 untuk uji 2 arah sehingga α menjadi $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dan dengan melihat nilai signifikansi t.

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat t-hitung dari modal adalah sebesar 2.729, sedangkan t-tabel sebesar 2,064. Artinya t-hit (2.729) > t-tabel (2,064) maka modal signifikan mempengaruhi pendapatan kelompok ternak sapi . Sedangkan untuk jumlah ternak t-hitung sebesar 2.681 yang mana > dari pada t-tabel sebesar 2,064. Yang artinya jumlah ternak signifikan mempengaruhi pendapatan kelompok ternak sapi dan pengalaman beternak t-hitung sebesar 4.628 yang mana > dari pada t-tabel sebesar 2.064. Yang artinya jumlah ternak signifikan mempengaruhi pendapatan kelompok ternak sapi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil regresi pengaruh modal, jumlah ternak, pengalaman beternak dan Pendapatan kelompok ternak sapi (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0.859 yang berarti bahwa 85.9 % Pendapatan kelompok ternak sapi dipengaruhi secara bersama-sama oleh modal, jumlah ternak dan pengalaman beternak sedangkan sisanya 14,1% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Elastisitas

A. Elastisitas Rata-Rata Modal Kelompok Ternak Sapi

$$E = \frac{\partial Y}{\partial X_1} \times \frac{X_1}{Y}$$
$$E = 3193316.114 \times \frac{2.7917}{3.8583}$$
$$E = 3193316.114 \times 0,723557087$$
$$E = 2310546.245$$

Dari hasil elastisitas modal kelompok ternak sapi dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi perkembangan persentase pendapatan kelompok ternak sapi terhadap modal kelompok ternak sapi sebesar 1%, maka rata-rata modal kelompok ternak sapi akan meningkat sebesar 2310546.245%. Apabila persentase pendapatan kelompok ternak sapi meningkat 100%, maka rata-rata pelanggan industri mebel akan meningkat sebesar 231054624.5%.

B. Elastisitas Rata-Rata Jumlah Ternak

$$E = \frac{\partial Y}{\partial X_2} \times \frac{X_2}{Y}$$
$$E = 2.532.697,265 \times \frac{5.500}{3.8583}$$
$$E = 2.532.697,265 \times 1.4255$$
$$E = 3.610.355,586$$

Dari hasil elastisitas jumlah ternak dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi perkembangan persentase rata-rata pendapatan kelompok peternak sapi terhadap jumlah ternak sebesar 1%, maka rata-rata jumlah ternak akan meningkat sebesar 3.610.355,586. Apabila persentase pendapatan kelompok peternak sapi meningkat 100%, maka rata-rata jumlah ternak akan meningkat sebesar 31.035.558,6

C. Elastisitas Rata-rata Pengalaman Peternak

$$E = \frac{\partial Y}{\partial X_3} \times \frac{X_3}{Y}$$
$$E = 1.232.577,720 \times \frac{6.4167}{3.8583}$$
$$E = 1.232.577,720 \times 1.6631$$
$$E = 2.049.887,6334$$

Dari hasil elastisitas pengalaman peternak dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi perkembangan persentase rata-rata pendapatan kelompok peternak sapi terhadap tahun pengalaman peternak 1%, maka rata-rata tahun peternak akan meningkat sebesar 2.049.887,6334. Apabila persentase pendapatan kelompok peternak sapi meningkat 100%, maka rata-rata pengalaman peternak akan meningkat sebesar 204.988.763,34.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok peternak sapi dimana dalam hasil analisis regresi menunjukkan hasil signifikansi tingkat modal sebesar 0,013 lebih kecil dari pada alpha 5%. Artinya jika modal bertambah maka pendapatan kelompok peternak sapi juga akan meningkat. Kemudian variabel jumlah ternak (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok peternak sapi dimana dalam hasil analisis regresi menunjukkan hasil signifikansi jumlah ternak sebesar

- 0,014 lebih kecil dari pada alpha 5%.. Artinya jika jumlah ternak meningkat maka pendapatan kelompok peternak sapi juga akan meningkat. Dan variabel pengalaman peternak sapi dimana dalam hasil analisis regresi menunjukkan hasil signifikansi jumlah ternak sebesar 0.000 lebih kecil dari pada alpha 5%. Artinya jika tingkat pengalaman peternak sapi bertambah maka pendapatan kelompok peternak sapi juga akan mengalami peningkatan.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah ternak yang paling dominan mempengaruhi pendapatan kelompok peternak sapi dari pada modal dan tingkat pengalaman peternak sapi. Dimana dalam hasil elastisitas rata-rata jumlah ternak memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3.610.355,586 untuk peningkatan 1% nya, sedangkan modal hasil elastisitas rata-rata nya sebesar 2.310.546,245 untuk peningkatan 1% nya. Kemudian dari hasil elastisitas rata-rata tingkat pengalaman peternak sapi sebesar 2.049.887,634 untuk peningkatan 1% nya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah Desa Penyesawan khususnya kepada pemerintah Kabupaten Kampar untuk terus dapat mengembangkan sektor peternakan terutama peternakan sapi, karena sangat jelas sektor peternakan sapi mampu berkembang dan

memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Sehingga pada gilirannya sektor peternakan sapi akan mampu berperan dalam mengurangi kekurangan pasokan daging Nasional pada umumnya dan pasokan daging untuk Kabupaten Kampar pada khususnya.

2. Dalam mengembangkan sektor peternakan sapi diperlukan peran aktif dari pemerintah dalam hal memperhatikan permasalahan-permasalahan pada kelompok peternak sapi yang ada di Kabupaten Kampar, yang salah satunya adalah Kelompok Ternak Sapi di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar (Kelompok Tani Bukik Batang Potai).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Aritonang, D. 2004. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik .2002. *Hasil Sensus Pertanian 2002*. Jakarta
- Indrianto, Nur dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi 1*. Yogyakarta: BPE Yogyakarta.
- Gustiyana, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat, Jakarta*.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori*

- Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit FE UI, 2008.
- Rianto, E 2009.*Panduan Lengkap Sapi Potong*.Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.PT. Bumi Aksara
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo.Jakarta
- Sukirno, Sadono.2010. *Mikro Ekonomi Edisi ke Tiga*: Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung. .